

EFEKTIVITAS GREEN ACCOUNTING SEBAGAI INOVASI DALAM MENINGKATKAN NILAI PERUSAHAAN DI INDONESIA

May Hana Bilqis Rangkuti¹, Fauziah Kumalasari², Juwita Agustrisna³, Munawarah⁴
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4}

Email: mayhanabilqisrangkuti@usu.ac.id, fauziahkumalasari@usu.ac.id,
juwita.agustrisna@usu.ac.id, munawarah@usu.ac.id

Informasi Artikel

Tanggal Masuk:
22 Maret 2023

Tanggal Revisi:
25 April 2023

Tanggal Diterima:
30 Mei 2023

Publikasi On line:
20 Juli 2023

Abstract

In the current Era of Industrialization, companies are faced with increasingly competitive competition at the local and international levels. This requires companies to continue to compete and maintain company performance so that companies can achieve the company's main goals. Maximizing the value of the company is the main goal of the company. In addition to the main goal of maximizing company value, companies must also be oriented towards other aspects known as the triple bottom line, namely profit, planet and people. And at this time the issue of environmental pollution by the industrial world is of particular concern to the Ministry of Environment. Green accounting is one of the driving aspects to reduce the threat of environmental pollution. The object of research is companies engaged in the manufacturing sector that received the PROPER award from the Ministry of Environment in 2016-2019. This study aims to examine the effect of green accounting using PROPER data on financial performance as measured using earnings per share, revenue growth and market book value. The sample selection used a purposive sampling technique using certain criteria totaling 11 companies during the 2016-2022 period. The data analysis method used is Partial Least Square (PLS) using SmartPLS 3.0 software. The results of this study indicate that green accounting has an effect on financial performance, which indicates that green accounting plays a role in supporting the growth of the company's financial performance.

Keywords: green accounting, company value, firm performance

Abstrak

Pada Era Industrialisasi saat ini, perusahaan dihadapkan dengan persaingan yang semakin kompetitif pada tingkat lokal dan internasional. Hal tersebut mengharuskan perusahaan untuk terus bersaing dan mempertahankan kinerja perusahaan agar perusahaan dapat mencapai tujuan utama perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan merupakan tujuan utama perusahaan. Selain tujuan utama dalam memaksimalkan nilai perusahaan, perusahaan juga harus berorientasi terhadap aspek lainnya yang dikenal dengan istilah triple bottom line yaitu profit, planet, dan people. Dan pada saat ini isu mengenai pencemaran lingkungan oleh dunia industri menjadi perhatian khusus Kementerian Lingkungan Hidup. Green accounting menjadi salah satu aspek pendorong untuk mengurangi ancaman dari pencemaran lingkungan. Objek penelitian pada semua perusahaan yang bergeser pada sektor manufaktur yang mendapatkan penghargaan PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup pada tahun 2016-2019. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh green accounting menggunakan data PROPER terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan laba per lembar saham, pertumbuhan pendapatan, dan nilai buku pasar. Pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling yang menggunakan kriteria tertentu berjumlah 11 perusahaan selama periode tahun 2016-2022

Kata Kunci: akuntansi hijau, nilai perusahaan, kinerja perusahaan

Correspondence:

mayhanabilqisrangkuti@usu.ac.id

PENDAHULUAN

Pada Era Industrialisasi saat ini, perusahaan dihadapkan dengan persaingan yang semakin kompetitif pada tingkat lokal dan internasional. Hal tersebut mengharuskan perusahaan untuk terus bersaing dan mempertahankan kinerja perusahaan agar perusahaan dapat mencapai tujuan utama perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan merupakan tujuan utama perusahaan. Nilai perusahaan pada dasarnya dapat diukur melalui harga pasar saham perusahaan karena harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor secara keseluruhan atas setiap ekuitas/investasi yang dimiliki. Nilai Perusahaan menjadi indikator tingkat keberhasilan perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham (Sujoko, 2007). Peningkatan nilai perusahaan karena tingginya harga saham akan

membuat shareholders memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap kinerja perusahaan. Selain tujuan utama dalam memaksimalkan nilai perusahaan, perusahaan juga harus berorientasi terhadap aspek lainnya yang dikenal dengan istilah *triple bottom line* yaitu *profit*, *planet*, dan *people* (Elkington, 1998). Denglkinan pendekatan ini, perusahaan diharapkan mampu meningkatkan keuntungan secara optimal dengan memperhatikan tiga aspek dalam *triple bottom line*. Investor mulai mempertimbangkan untuk mendapatkan informasi non-finansial. Hal tersebut mengharuskan manajer untuk bertanggung jawab dalam memberikan informasi sosial dan lingkungan (Gunardi et al., 2021). Dengan kata lain, informasi non-keuangan dibutuhkan oleh investor untuk mengambil keputusan ekonomi (Diah & Arum, 2019). Hal ini menunjukkan bahwasanya masalah lingkungan dan sosial merupakan bagian dari tanggung jawab *stakeholder* perusahaan (Clarkson et al., 2011; Clarkson et al., 2008; Deegan, 2004; Qiu et al., 2016) dalam (Alam et al., 2018). Untuk mengatasi dampak negative dari aspek lingkungan, pemerintah Indonesia mengesahkan Undang-Undang No. 40 tahun 2007, bahwa perseroan terbatas yang bergerak dalam bidang usaha atau kegiatan usahanya berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan (pasal 77) dan semua perseroan terbatas wajib menyajikan informasi kinerja tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam Laporan Tahunan Direksi pada saat RUPS (pasal 66). Serta, adanya peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 51/POJK.03/2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik telah mewajibkan praktik keuangan berkelanjutan untuk disajikan ke para *stakeholder* atau publik. Selain itu, Pemerintah Indonesia memiliki program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) yang dilaksanakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dalam memberikan penilaian kinerja perusahaan dalam kepedulian dalam mengendalikan pencemaran. Definisi PROPER berdasar Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 3 Tahun 2014 adalah evaluasi ketaatan dan kinerja melebihi ketaatan pertanggung jawab usaha dan/atau kegiatan dibidang pengendalian pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup serta pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun.

Dari dampak peningkatan aktivitas perusahaan pada isu lingkungan, sektor akuntansi dapat berperan dalam upaya melakukan konservasi, yaitu melalui pengungkapan sukarela dalam laporan keuangannya terkait dengan biaya lingkungan. Sistem akuntansi yang mengungkapkan akun-akun terkait untuk biaya lingkungan dikenal sebagai akuntansi hijau (ENDIANA et al., 2020). Akuntansi hijau, juga dikenal sebagai akuntansi lingkungan, dengan tujuan memberikan informasi. lingkungan teori dan metode akuntansi, menguji hubungan antara pembangunan ekonomi dan sumber daya lingkungan berdasarkan peraturan lingkungan terkait dan hukum (Shaley, 2016). *Green accounting* menjadi salah satu aspek pendorong untuk mengurangi ancaman dari pencemaran lingkungan. Burnett & Hansen (2008) in (Diah & Arum, 2019) mengatakan bahwa jika sebuah perusahaan ingin mengembangkan kinerja lingkungannya, maha akuntan harus dilibatkan. Fungsi ini membantu mengumpulkan, menghitung, menganalisis, dan melaporkan biaya lingkungan dan transaksi lain yang terkait dengan lingkungan untuk mengelola aspek lingkungan (Gunardi et al., 2021). (Das Prena, 2019) juga mengungkapkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dicapai suatu perusahaan, nantinya akan menjadi suatu pertimbangan bagi investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Nuryanti et al., 2015) untuk menilai pengaruh *green accounting* terhadap kinerja lingkungan pada perusahaan tekstil di Bandung yang mengikuti PROPER yang diteliti dengan menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian (Nuryanti et al., 2015) menunjukkan bahwa Akuntansi Lingkungan mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kinerja Lingkungan. Respon perubahan kinerja lingkungan akibat perubahan Akuntansi Lingkungan adalah positif atau searah. Makin baik *green accounting* akan diikuti kinerja Lingkungan pada perusahaan tekstil di wilayah Bandung yang mengikuti PROPER makin tinggi. *Green accounting* memberikan pengaruh sebesar 97,4% terhadap kinerja lingkungan pada perusahaan tekstil di wilayah bandung yang mengikuti PROPER. Pengaruh sebesar 97,4% tergolong pengaruh yang besar dan memiliki makna yang signifikan. Hal ini menggambarkan bahwasanya akuntansi lingkungan (*green accounting*) berperan penting dalam menungkapkan manfaat potensial dari investasi lingkungan untuk menghasilkan keuntungan, dan menghindari kewajiban lingkungan (de Beer & Friend, 2006). *Green accounting* sebagai salah satu penunjang keberhasilan dalam meningkatkan nilai perusahaan dan solusi untuk memecahkan permasalahan perusahaan yang melakukan aktivitas berdampak pada lingkungan agar investor semakin percaya akan kinerja perusahaan. Untuk menilai peningkatan kinerja perusahaan dalam mengimplementasikan green accounting, maka peneliti melakukan pengamatan peningkatan kinerja melalui kondisi keuangan perusahaan yang diukur melalui laba per lembar saham, peningkatan pendapatan perusahaan, dan nilai pasar perusahaan.

Berdasarkan fenomena tersebut di atas peneliti mengambil judul Efektivitas *Green Accounting* sebagai inovasi dalam meningkatkan nilai perusahaan dengan *sustainability* sebagai *variable moderating*, dengan objek penelitian pada semua perusahaan yang bergerak pada Sektor Manufaktur yang mendapatkan penghargaan PROPER dari

Kementerian Lingkungan Hidup pada tahun 2016-2022, Alasan pemilihan Sektor Manufaktur dikarenakan perusahaan tersebut berkaitan langsung dengan dimensi keberlanjutan: ekonomi, teknologi, sosial, dan lingkungan. Dimensi ini didasarkan pada efisiensi dan efektivitas biaya produksi dan pengolahan limbah. Dan alasan penulis memilih periode tahun 2016-2022 adalah karena mengambil peringkat PROPER tahun terbaru. Serta, adanya peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 51/POJK.03/2017 pada tahun 2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik telah mewajibkan praktik keuangan berkelanjutan untuk disajikan ke para *stakeholder* atau publik. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk melihat peranan dan kontribusi green accounting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA / KAJIAN TEORITIS

Teori Legitimasi

(Deegan & Rankin, 1996), (Deegan & Gordon, 2012), (Wong, 2011), (Ghosh, 2015) menerapkan teori legitimasi untuk meneliti praktik pengungkapan terkait lingkungan dan sosial di antara perusahaan. Hal tersebut dapat memberikan kontribusi dalam mendapatkan citra positif dari masyarakat. (Barkemeyer et al., 2015) menjelaskan bahwa teori legitimasi dalam perusahaan pada negara berkembang memiliki dua tanggung jawab sosial yaitu: 1). Perusahaan memaksimalkan tanggung jawab sosialnya. 2). Faktor budaya dalam membentuk tekanan institusi yang berbeda dan konteks yang berbeda.

Stakeholder teori

Istilah *stakeholder* didefinisikan oleh (Freeman & David, 1983) menyatakan bahwa *stakeholder* adalah setiap kelompok atau individu yang mempengaruhi pencapaian tujuan organisasi, ataupun dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi. Pada tahun 2004, (Freeman & David, 1983) mendefinisikan *stakeholder* sebagai kelompok yang vital bagi kelangsungan dan kesuksesan perusahaan. Pihak-pihak yang merupakan pemangku kepentingan organisasi adalah pemegang saham, karyawan, pelanggan, pemasok, kreditor, pemerintah, dan masyarakat. Pengelolaan yang baik atas seluruh potensi ini akan menciptakan nilai tambah bagi perusahaan yang kemudian dapat mendorong kinerja keuangan perusahaan untuk kepentingan *stakeholder*.

Green Accounting

Menurut (Cohen, N., and P., 2011) akuntansi lingkungan didefinisikan sebagai jenis akuntansi yang mencakup biaya dan manfaat yang didapatkan secara tidak langsung dari kegiatan ekonomi, seperti: dampak lingkungan dan konsekuensi kesehatan dari bisnis keputusan dan rencana. Akuntansi Hijau atau Akuntansi Lingkungan memiliki tujuan untuk memberikan informasi lingkungan kepada pemegang kepentingan internal dan eksternal (Ditz et al., 1995). Akuntansi Lingkungan dapat digunakan untuk mengungkapkan manfaat potensial dari investasi lingkungan untuk menghasilkan keuntungan, dan menghindari kewajiban lingkungan (de Beer & Friend, 2006). Lako (2011) mendefinisikan bahwa green accounting/akuntansi lingkungan merupakan paradigma baru akuntansi yang menyatakan bahwa fokus dari proses akuntansi tidak hanya pada transaksi atau aktivitas keuangan (financial/profit), tetapi juga pada transaksi atau peristiwa sosial dan lingkungan.

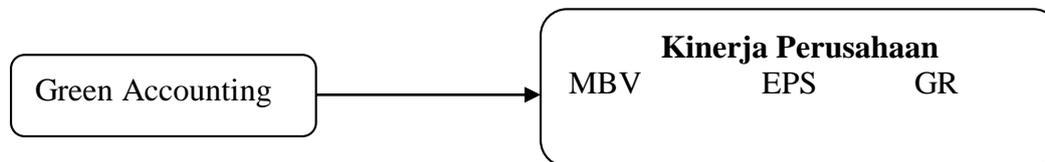
Kinerja Keuangan

Menurut PSAK no.1 revisi 2009, laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (PSAK no.1 revisi 2009). Pada penelitian ini, kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan indikator indikator seperti (i) MBV (*Market to Book Value Ratio*) adalah Perbedaan antara nilai pasar dan nilai buku yang signifikan mengindikasikan adanya nilai tersembunyi yaitu kemampuan intelektual. Dengan pengelolaan dan pemanfaatan modal intelektual akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, sehingga menghasilkan keuntungan; (ii) EPS (*Earnings per share*) merupakan rasio keuangan yang dapat digunakan sebagai ukuran mengenai kondisi dan pertumbuhan perusahaan. Rasio ini menunjukkan tingkat pengembalian modal untuk setiap satu lembar saham. Semakin besar tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per lembar saham bagi pemilikinya maka semakin menguntungkan dan menarik untuk melakukan investasi bagi investor pada perusahaan tersebut; (iii) GR (*Growth in Revenue*), menurut pandangan *Stakeholder theory*, peningkatan suatu perusahaan bergantung pada bagaimana suatu perusahaan mengembangkan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Pemanfaatan modal intelektual secara efektif dan efisien dapat mendorong peningkatan kinerja perusahaan; (iv) Nilai Perusahaan yaitu yang dapat diukur melalui kinerja keuangan yang dicapai oleh perusahaan atas berbagai aktivitas yang dilakukan dalam menggunakan sumber daya keuangan yang dimiliki perusahaan. Laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan merupakan salah satu informasi yang dapat digunakan dalam menilai kinerja perusahaan. Menurut PSAK no.1

revisi 2009, laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (PSAK no.1 revisi 2009).

Hipotesis Penelitian

Hipotesis memperlihatkan hubungan tertentu antara dua variabel atau lebih. Berdasarkan kerangka konseptual yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:



Gambar 1 Model Penelitian

Green accounting merupakan salah sumber daya potensial perusahaan yang dapat meningkatkan keunggulan, sehingga dengan meningkatnya keunggulan bersaing tersebut perusahaan dapat menciptakan efisiensi dalam beroperasi dan memperoleh keuntungan. (Eyo Basse et al., 2013) meneliti pengaruh pelaporan akuntansi lingkungan pada kinerja organisasi bahwasanya biaya lingkungan memiliki hubungan yang signifikan dengan keuntungan perusahaan. (Miroshnychenko et al., 2017) menyatakan bahwa akuntansi hijau memiliki dampak signifikan terhadap posisi keuangan perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk menerapkan akuntansi hijau dalam bisnis diharapkan perusahaan dapat melaksanakan pembangunan berkelanjutan (ENDIANA et al., 2020). Berdasarkan pernyataan di atas, maka rumusan hipotesis yang dapat diajukan, yaitu:

H1: Terdapat pengaruh positif *green accounting* terhadap Market Book Value

H2: Terdapat pengaruh positif *green accounting* terhadap Earning Per Share

H3: Terdapat pengaruh positif *green accounting* terhadap Pertumbuhan pendapatan

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini adalah semua perusahaan yang bergerak pada sektor manufaktur yang mendapatkan penghargaan PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup pada tahun 2016-2022. Sektor Manufaktur dipilih Manufaktur dikarenakan perusahaan tersebut berkaitan langsung dengan dimensi keberlanjutan: ekonomi, teknologi, sosial, dan lingkungan. Dimensi ini didasarkan pada efisiensi dan efektivitas biaya produksi dan pengolahan limbah (Darwin, 2007). Dan alasan penulis memilih periode tahun 2016-2019 adalah karena mengambil peringkat PROPER tahun terbaru. Serta, adanya peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 51/POJK.03/2017 pada tahun 2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik telah mewajibkan praktik keuangan berkelanjutan untuk disajikan ke para *stakeholder* atau publik. Teknik pengambilan sampel penelitian yang diambil dari populasi perusahaan pertambangan menggunakan metode *purposive sampling*, teknik *purposive sampling* adalah pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu.

Metode analisis data yang digunakan adalah Partial Least Square (PLS) yang menggunakan software SmartPLS 3.0. Ghazali (2006b) menjelaskan bahwa Partial Least Square merupakan analisis yang bersifat soft modeling karena tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu, yang berarti jumlah sampel dapat kecil (dibawah 100 sampel). Pada penelitian ini, sampel yang digunakan berjumlah kurang dari 100, maka peneliti menggunakan Partial Least Square dengan software SmartPLS 3.0 untuk melakukan analisis data. Terdapat dua model dalam pengukuran menggunakan software SmartPLS 3.0, yaitu Outer model sering juga disebut model pengukuran mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya (Ghozali 2006b). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel yang menghubungkan variabel satu dengan variabel lainnya dalam penelitian ini adalah (i) Variabel independen sering disebut dengan variabel bebas, variable stimulus, prediktor atau antecedent. Variabel ini mempengaruhi perubahan dalam variabel dependen. (ii) Variabel independen pada penelitian ini adalah Green Accounting, yang menggambarkan kinerja lingkungan akan dinilai dengan menggunakan peringkat PROPER. Peringkat PROPER untuk menilai kinerja lingkungan perusahaan menggunakan menggunakan lima

kode warna: hitam, merah, biru, hijau, dan emas yang menunjukkan kinerja lingkungan terendah hingga tertinggi (Kementerian Lingkungan Hidup, 2012; dalam (Sarumpaet et al., 2017).

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel Dependen dalam penelitian ini menggunakan nilai perusahaan yang diukur dengan MBV (market to book value ratio), EPS (Earning per Share), dan GR (growth in revenues). MBV (market to book value ratio) merupakan rasio untuk mengetahui seberapa besar harga saham yang ada di pasar dibandingkan dengan nilai buku sahamnya. Perbedaan antara nilai pasar dan nilai buku yang signifikan mengindikasikan adanya kinerja lingkungan. Dengan pengelolaan dan pemanfaatan green accounting akan meningkatkan nilai perusahaan, sehingga menghasilkan keuntungan. M/B diukur dengan $MBV = \text{Market value of common stock} / \text{Book value of common stock}$. Kemudian EPS (Earning per Share) merupakan rasio keuangan yang dapat digunakan sebagai ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik. Semakin besar tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per lembar saham bagi pemiliknya maka semakin menguntungkan dan menarik untuk melakukan investasi bagi investor pada perusahaan tersebut. EPS dapat diukur dengan: $EPS = \text{Laba bersih} / \text{Rata-rata jumlah saham beredar}$. **GR (growth in revenues)**. Rasio ini menggambarkan tingkat pertumbuhan pendapatan perusahaan dari tahun ke tahun. Peningkatan GR didasarkan dari pengelolaan yang baik dari kinerja lingkungan perusahaan yang bertujuan untuk peningkatan kinerja perusahaan. GR dapat diukur dengan: $GR = [(\text{Pendapatan tahun } t / \text{Pendapatan tahun } t-1) - 1] \times 100\%$

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Berdasarkan kriteria sampel tersebut, maka akan terpilih sampel yang memenuhi syarat. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 144 perusahaan, didapatkan sampel penelitian sebanyak 10 perusahaan berdasarkan pada kriteria tertentu. Periode penelitian 4 tahun sehingga jumlah pengamatan sebanyak 32 pengamatan. Berikut adalah perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel penelitian:

Tabel 1
Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	No	Nama Perusahaan
1	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	6	Bukit Asam Tbk
2	Astra International	7	Aneka Tambang Tbk
3	Star Petrochem Tbk	8	Wilmar Cahaya Indonesia
4	Unilever Indonesia Tbk	9	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
5	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	10	Medco Energi Internasional Tbk

Sumber: Data primer penelitian diolah (2021)

B. Hasil Penelitian

Model pengukuran dalam PLS disebut juga outer model. Outer model mendefinisikan bagaimana setiap indikator berhubungan dengan konstraknya (Ghazali, 2006). Evaluasi model pengukuran ini terdiri dari uji validitas, reliabilitas, dan signifikansi indikator dan konstruk yang terlibat. Untuk dapat melihat lebih jelas nilai factor loading pada digram jalur maka disusunlah gambar 2. Nilai factor loading hanya melihat hubungan antar indikator dengan konstruk eksogen. Nilai loading faktor yang $< 0,7$ harus dikeluarkan dari model dan dilakukan estimasi ulang nilai factor loading.

Tabel 2.
Pengujian Validitas Berdasarkan Loading Faktor

	EPS	GA	GRW	MBV
EPS	1.000			
GA		1.000		
GRW			1.000	
MBV				1.000

Tabel 2. di atas menunjukkan bahwa semua indikator memiliki nilai loading $> 0,7$ dan memenuhi convergent validity. Tahapan selanjutnya adalah pengujian konsistensi pengukuran (reliabilitas) dengan Average Variance Extract (AVE)

dan Composite Reliability (CR). Reliabilitas tinggi menunjukkan bahwa indikator-indikator mempunyai konsistensi tinggi dalam mengukur konstruk latennya (Wijayanto, 2008). Reliabilitas dapat diketahui melalui nilai Composite Reliability (CR) dan Average Variance Extracted (AVE). Composite reliability dikatakan baik bila memiliki nilai ≥ 0.7 . Nilai AVE dikatakan baik bila memiliki nilai ≥ 0.5 (Ghazali, 2009). Uji reliabilitas juga bisa diperkuat dengan Cronbach's Alpha di mana nilainya dikatakan baik apabila $\alpha \geq 0,5$ dan dikatakan cukup apabila $\alpha \geq 0,3$. Berikut ini adalah output Cronbach's Alpha dari software SmartPLS Data hasil pengujian AVE dan CR ditunjukkan pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3.
Nilai Realiabilitas Konstruk Eksogen terhadap Konstruk Endogen

Konstruk Eksogen	Average Variance Extract (AVE) $\geq 0,5$	Composite Reliability (CR) $\geq 0,7$	Cronbach's Alpha
MBV	1.000	1.000	1.000
EPS	1.000	1.000	1.000
GROWTH	1.000	1.000	1.000
GA	1.000	1.000	1.000

Setelah model memenuhi kriteria outer model, selanjutnya dilakukan pengujian model struktural (inner model). Inner model dievaluasi dengan melihat persentase varians yang dijelaskan yaitu dengan melihat nilai R-Square. Nilai R Square yang diperoleh adalah 0.100 untuk konstruk kinerja keuangan, nilai tersebut menunjukkan bahwa model ini lemah. Hal tersebut mencerminkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 10 % sedangkan 90% dijelaskan oleh variable lain.

Tabel 4.
Uji Path Coefficient dan Signifikansi Pengaruh

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (IO/STDEV)	P Values
GA -> MBV	-0.010	-0.016	0.065	0.148	0.882
GA -> EPS	0.036	0.033	0.036	1.016	0.310
GA -> GRW	-0.021	-0.031	0.148	0.144	0.885

Berdasarkan hasil pada table 4 diperoleh hasil bahwa GA berpengaruh negative terhadap MBV dengan nilai koefisien (kolom original sample) -0.010, namun tidak signifikan, dengan nilai p values= 0.882 > 0.05. GA berpengaruh positive terhadap EPS dengan nilai koefisien (kolom original sample) -0.036, namun tidak signifikan, dengan nilai p values= 0.310 > 0.05. GA berpengaruh negative terhadap Growth in Revenue dengan nilai koefisien (kolom original sample) -0.021, namun tidak signifikan, dengan nilai p values= 0.885 > 0.05.

PEMBAHASAN

Pada hasil olah data yang terdapat pada hipotesis 1, diketahui bahwa green accounting tidak mempengaruhi secara signifikan market to book value ratio perusahaan. Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (de Beer & Friend, 2006) membuktikan bahwa pengungkapan biaya lingkungan, baik internal maupun eksternal, dan mengalokasikan biaya-biaya ini berdasarkan type biaya dan pemacu biaya dalam sebuah *green accounting* yang terstruktur akan memberikan kontribusi baik pada kinerja lingkungan. Pengungkapan green accounting yang masih bersifat sukarela merupakan alah satu alasan banyak perusahaan belum melakukan pengungkapan green accounting. Pada hasil olah data yang terdapat pada hipotesis 2, diketahui bahwa green accounting memiliki pengaruh positif terhadap earning per share ratio. Hal ini dikarenakan perusahaan sudah menyadari akan pentingnya fungsi dari akuntansi lingkungan secara maksimal. Hasil riset ini sejalan dengan hasil riset (Ong et al., 2016) melakukan penelitian untuk menguji hubungan antara pengungkapan lingkungan dan kinerja keuangan perusahaan publik di Malaysia, hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya kualitas informasi lingkungan yang memiliki hubungan positif dengan laba per saham perusahaan.

Pada hasil olah data yang terdapat pada hipotesis 3, diketahui bahwa green accounting memiliki pengaruh negative terhadap pertumbuhan pendapatan perusahaan. Penggunaan GR relevan untuk dapat melakukan pengukuran kinerja perusahaan. Akuntansi Lingkungan dapat digunakan untuk mengungkapkan manfaat potensial dari investasi lingkungan untuk menghasilkan keuntungan, dan menghindari kewajiban lingkungan (de Beer & Friend, 2006) Hasil penelitian sejalan dengan penelitian (Hanifa Zulhaimi, 2015) yang menguji green accounting tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Hal ini disebabkan perusahaan belum banyak menerapkan green accounting dalam aktivitas bisnis perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dilakukan untuk mencari informasi terkait pengungkapan green accounting pada perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil analisis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (H1) pada model pertama, hasil menunjukkan bahwa green accounting (GA) memiliki pengaruh negatif terhadap MBV. (2) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (2), hasil menunjukkan bahwa GA memiliki pengaruh positive terhadap EPS. (3) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (3), hasil menunjukkan bahwa GA memiliki pengaruh negative terhadap growth revenue. Penelitian ini memiliki total pengamatan yang digunakan sebesar 11 data perusahaan manufaktur yang menerbitkan sustainability report selama periode penelitian pada tahun 2016-2022. Selain itu, terdapat banyak pengaruh dari variabel lain di luar model penelitian ini yang mengakibatkan nilai adjusted R square hanya sebesar 10%. Periode waktu penelitian ini hanya empat tahun yaitu dari tahun 2016 – 2022 dan sampel yang berjumlah 11 perusahaan. Periode penelitian yang singkat kemungkinan memberikan hasil yang kurang akurat. Selain itu, pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling* sehingga sampel yang diperoleh menjadi lebih sedikit. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperpanjang periode penelitian dan memperbanyak jumlah sampel penelitian yang mencakup perusahaan dari semua jenis industri agar dapat memberikan hasil penelitian yang dapat mewakili seluruh populasi perusahaan publik di Indonesia. Dalam hal ini Lembaga Indonesia Akuntan Indonesia (IAI), dapat menyusun kebijakan akuntansi terkait penerapan dengan akuntansi hijau pada perusahaan. Dan untuk kedepannya, peneliti yang akan datang harus mencoba menggunakan perusahaan sektor lain, sehingga dapat diketahui apakah masalah lingkungan dapat terjadi di semua sektor bisnis.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, M., Mohammadi, D., Mardani, A., Azli, N., Khan, A., & Streimikiene, D. (2018). *Economic Research-Ekonomika Istraživanja Corporate sustainability disclosure and market valuation in a Middle Eastern Nation: evidence from listed firms on the Tehran Stock Exchange: sensitive industries versus non-sensitive industries Corporate sustainability disclosure and market valuation in a Middle Eastern Nation: evidence from listed firms on the Tehran Stock Exchange: sensitive industries versus non-sensitive industries*. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2018.1486722>
- Barkemeyer, R., Preuss, L., & Lee, L. (2015). On the effectiveness of private transnational governance regimes—Evaluating corporate sustainability reporting according to the Global Reporting Initiative. *Journal of World Business*, 50(2), 312–325. <https://doi.org/10.1016/J.JWB.2014.10.008>
- Cohen, N., and P, R. 2011. (n.d.). *Green Business: An A-to-Z Guide - Google Buku*. Retrieved May 6, 2023, from [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Ny51AwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=\)+Green+Business:+An+A-to-Z+Guide.+&ots=vWGsnIML2T&sig=n9EWPvIKK4IzVvh3oZt9fqs7gw&redir_esc=y#v=onepage&q=\). Green Business%3A An A-to-Z Guide.&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Ny51AwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=)+Green+Business:+An+A-to-Z+Guide.+&ots=vWGsnIML2T&sig=n9EWPvIKK4IzVvh3oZt9fqs7gw&redir_esc=y#v=onepage&q=). Green Business%3A An A-to-Z Guide.&f=false)
- Das Prena, G. (2019). Pengaruh Keputusan Pendanaan, Kebijakan Deviden, Profitabilitas Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 6(1), 80–87. <https://doi.org/10.30656/JAK.V6I1.941>
- de Beer, P., & Friend, F. (2006). Environmental accounting: A management tool for enhancing corporate environmental and economic performance. *Ecological Economics*, 58(3), 548–560. <https://doi.org/10.1016/J.ECOLECON.2005.07.026>
- Deegan, C., & Gordon, B. (2012). A Study of the Environmental Disclosure Practices of Australian Corporations. <http://Dx.Doi.Org/10.1080/00014788.1996.9729510>, 26(3), 187–199. <https://doi.org/10.1080/00014788.1996.9729510>
- Deegan, C., & Rankin, M. (1996). Do Australian companies report environmental news objectively?: An analysis of environmental disclosures by firms prosecuted successfully by the Environmental Protection Authority. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 9(2), 50–67. <https://doi.org/10.1108/09513579610116358/FULL/XML>
- Diah, E., & Arum, P. (2019). THE IMPLEMENTATION OF GREEN ACCOUNTING AND ITS IMPLICATION ON FINANCIAL REPORTING QUALITY IN INDONESIA. *Journal of Business Studies and Management Review*, 3(1), 67–75. <https://doi.org/10.22437/JBSMR.V3I1.8646>
- Ditz, D. W., Ranganathan, J., & Banks, R. D. (1995). *Green ledgers: case studies in corporate environmental accounting*. 181.

<https://doi.org/10.3/JQUERY-UI.JS>

- Elkington, J. (1998). Partnerships from cannibals with forks: The triple bottom line of 21st-century business. *Environmental Quality Management*, 8(1), 37–51. <https://doi.org/10.1002/TQEM.3310080106>
- ENDIANA, I. D. M., DICRIYANI, N. L. G. M., ADIYADNYA, M. S. P., & PUTRA, I. P. M. J. S. (2020). The Effect of Green Accounting on Corporate Sustainability and Financial Performance. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(12), 731–738. <https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO12.731>
- Eyo Basse, B., Effio, S. O., & Eton, O. E. (2013). The Impact of Environmental Accounting and Reporting on Organizational Performance of Selected Oil and Gas Companies in Niger Delta Region of Nigeria. *Research Journal of Finance and Accounting Wwww.iiste.Org ISSN*, 4(3). www.iiste.org
- Freeman, R. E., & David, L. R. (1983). Stockholders and Stakeholders: A New Perspective on Corporate Governance. <Http://Dx.Doi.Org/10.2307/41165018>, 25(3), 88–106. <https://doi.org/10.2307/41165018>
- Ghosh, S. (2015). Communication of Corporate Social Responsibility Activities by Private Sector Companies in India: Research Findings and Insights. <Http://Dx.Doi.Org/10.1177/0972622520150205>, 14(2), 30–50. <https://doi.org/10.1177/0972622520150205>
- Gunardi, E. J., Widianingsih, L. P., & Ismawati, A. F. (2021). THE VALUE RELEVANCE OF ENVIRONMENTAL PERFORMANCE, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE, AND RETURN ON EQUITY. *Research In Management and Accounting (RIMA)*, 4(1), 37–49. <https://doi.org/10.33508/RIMA.V4I1.3130>
- Hanifa Zulhaimi, K. (2015). PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 603–616. <https://doi.org/10.17509/JRAK.V3I1.6607>
- Miroshnychenko, I., Barontini, R., & Testa, F. (2017). Green practices and financial performance: A global outlook. *Journal of Cleaner Production*, 147, 340–351. <https://doi.org/10.1016/J.JCLEPRO.2017.01.058>
- Nuryanti, T. N., Nurleli, N., & Rosdiana, Y. (2015). PENGARUH AKUNTANSI LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA LINGKUNGAN. *Prosiding Akuntansi*, 0(0), 214–220. <https://doi.org/10.29313/V0I0.731>
- Ong, T. S., Tho, H. S., Goh, H. H., Thai, S. B., & Teh, B. H. (2016). *The Relationship Between Environmental Disclosures and Financial Performance of Public Listed Companies in Malaysia*. <http://www.medwelljournals.com/abstract/?doi=ibm.2016.461.467>
- Sarumpaet, S., Nelwan, M. L., & Dewi, D. N. (2017). The value relevance of environmental performance: Evidence from Indonesia. *Social Responsibility Journal*, 13(4), 817–827. <https://doi.org/10.1108/SRJ-01-2017-0003/FULL/XML>
- Sujoko. (2007). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Leverage Faktor Intern Dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan (Studi empirik pada perusahaan manufaktur dan non manufaktur di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 9(1), 41–48. <https://doi.org/10.9744/JMK.9.1.PP>
- Wong, R. (2011). *Corporate Social and Environmental Reporting: A User Perspective CORE View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk provided by OpenGrey Repository*.